

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Umum Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari *communication* dalam bahasa Inggris disebut *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication* atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*), istilah pertama (*communis*).⁶

Menurut Everett M. Rogers, komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber ke penerima dengan niat atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.⁷

Komunikasi sering juga diterjemahkan dengan istilah *Al-qawl*, seperti yang diungkapkan oleh Asy. Syaikhani dalam tafsir “*Fath Al Qadr*” yang mengartikan “*Al-Qawl*” yang disebut dalam Al-Quran sebagai kata kunci untuk komunikasi.⁸

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.41

⁷ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.5

⁸ Asy Syaikhani, *Fath Al Qadr*, (Bairut: Dear Al-Fikr, 1973), h. 429

Komunikasi sebagaimana telah disinggung diatas, mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- Sumber
- Komunikator
- Pesan
- Penerima pesan
- Hasil

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak(surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televise dan internet), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan dan ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonym, dan heterogen.⁹ Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (Khususnya media elektronik).

Selain itu di dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, Dedi Mulyana mendefinisikan bahwa media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi.¹⁰

⁹ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-2, h. 75

¹⁰Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), Cet. 1, h. 126

Kesimpulannya, Media massa adalah suatu lembaga yang bergelut di bidang komunikasi atau penyiaran yang bertugas mencari, mengelola data, hingga menyampaikan berita atau informasi kepada khalayak melalui media komunikasi atau alat-alat komunikasi.

2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Dedydy Mulyana dalam bukunya “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” mengatakan:

- 1) Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerjasama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, Kota dan Negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Fungsi komunikasi sebagai komunikasi ritual, mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka sebagai tradisi keluarga, suku, bangsa, Negara, ideology atau agama

mereka. Shalat kaum muslimin yang mengarah ke ka'bah melambangkan kesatuan dan kesatuan umat muslim yang bertuhan satu (Allah).¹¹

Dengan demikian komunikasi berfungsi sebagai komunikasi sosial dan ritual. Sementara itu, Onong Uchjana dalam bukunya “Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi”, menyebutkan bahwa ada empat tujuan komunikasi yang keseluruhannya berhubungan dengan proses perubahan, yaitu:

- a) Mengubah sikap (*to change the attitude*)
- b) Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
- c) Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
- d) Mengubah masyarakat (*to change the society*)¹²

Dalam buku yang sama, juga menyebutkan beberapa fungsi dari proses komunikasi yaitu:

- a. Menginformasikan (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Menghibur (*to entertaint*)
- d. Mempengaruhi (*to influence*)¹³

¹¹ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-2, h.5

¹² Onong Uchajana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), Cet. II, h. 55

Melihat dari keterangan di atas, bahwa komunikasi dan dakwah merupakan bentuk penyampaian pesan dengan cara mempengaruhi orang lain tanpa paksaan untuk menuruti dan mentaatinya.

3. Jenis-jenis Komunikasi

Jenis-jenis komunikasi dapat di bagi menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Komunikasi tertulis
- 2) Komunikasi lisan
- 3) Komunikasi nonverbal
- 4) Komunikasi satu arah
- 5) Komunikasi dua arah¹⁴

Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang disampaikan melalui tulisan. Keuntungan komunikasi tertulis adalah komunikasi ini dapat di siapkan terlebih dahulu secara baik, dapat di baca berulang-ulang dan tanpa mengurangi biaya dan lain-lain. Sedangkan kekurangannya adalah hanya dapat di lihat oleh satu orang yang mempunyai media tersebut.

Komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan. Komunikasi ini dapat dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan seseorang atau bisa

¹³ Ibid

¹⁴ H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet.II, h. 89

juga di lakukan melalui media telepon. Sedangkan kekurangannya adalah tidak dapat dilakukan secara berulang.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan mimik, pantonim dan bahasa isyarat. Komunikasi nonverbal ini dapat di jadikan sebagai bahasa petanda terhadap seseorang dan memiliki kekurangan hanya dapat dimengerti oleh orang-orang tertentu.

Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, intruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi. Sedangkan komunikasi dua arah lebih bersifat informative dan persuasif serta ada timbale baliknya dari komunikasi tersebut.

Uraian diatas menjelaskan bahwa jenis komunikasi bermacam-macam sesuai dengan bentuk dan cara dilakukan dalam melakukan komunikasi tersebut. Macam-macam komunikasi dapat di gunakan tergantung dengan siapa kita melakukan komunikasi, dimana kita melakukan komunikasi dan bagaimana cara kita melakukan komunikasi.

B. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang mempunyai dua akar kata yaitu (*da'a, yad'u, da'watan*) menyeru, memanggil, dan mengajak. Orang yang berdakwah disebut da'i diambil dari kata *da'a ien* yang jama'nya *da'aa tun* yang mempunyai arti

berdakwah, yang menyeru, yang memanggil, dan yang berdoa.¹⁵ Dakwah adalah sebuah proses atau kegiatan menyeru, mengajak, dan juga bisa mengingatkan serta menyebarluaskan ajaran agama (Islam) kepada umat manusia yang dilakukan secara sistematis, profesional, proposional dan sadar, serta dilakukan secara terarah oleh para pelakunya, baik secara individual maupun kolektif, sesuai dengan situasi dan kondisi khalayak dakwah dengan tujuan untuk keselamatan dan kebahagiaannya baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶ Dakwah merupakan hal yang dianjurkan Rasulullah kepada setiap umatnya untuk saling mengingatkan hal-hal yang positif dan negatif, tentang berbagai hal yang ada di alam semesta, dan juga tentang pembelajaran tentang kehidupan.

Dakwah merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan umat muslim. Dengan adanya dakwah yang disampaikan para da'i, Kita sebagai umat muslim banyak mendapatkan manfaat-manfaat yang baik bagi segala aspek kehidupan. Sedangkan dakwah menurut para ahli dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Endang S. Anshari mengatakan sebagai berikut : Arti dakwah dalam arti terbatas ialah menyampaikan dakwah kepada manusia secara lisan, maupun secara tulisan, ataupun secara lukisan. Arti dakwah dalam arti luas adalah penjabaran,

¹⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemah dan Penafsiran Al-Quran, 1973), h.127.

¹⁶Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2007), h. 28

penterjemah, dan pelaksanaan Islam dalam kehidupan manusia, termasuk dalam politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian dan sebagainya.¹⁷

b. Quraish Shihab dalam bukunya membumikan Al-Quran, dakwah didefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pada pribadi maupun masyarakat, perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁸

c. Menurut Syekh Ali Mahfud Dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁹

Walaupun beberapa definisi dakwah di atas berbeda redaksinya, akan tetapi dapat disimpulkan bahwa merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

¹⁷ E. S. Anshari, *pokok-pokok pikiran tentang islam*, (Jakarta: Usaha Enterprises, 1976), h. 87.

¹⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 252.

¹⁹ M.Kholili, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi* (Yogyakarta: UD.Rama, 1991), h. 66.

- a. Dakwah adalah aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran agama Islam dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- c. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
- d. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Seperti yang tertulis dalam sebuah hadist berikut:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : *Sampaikanlah olehmu sekalian dariku meski hanya satu ayat al-quran.*

Kewajiban dakwah merupakan sesuatu yang bersifat tidak mungkin dihindarkan dari kehidupan. Dakwah karenanya melekat erat bersamaan dengan pengakuan dirinya sebagai seorang yang mengidentifisir diri seorang penganut Islam. Sehingga orang yang mengaku diri sebagai seorang muslim maka secara otomatis pula dia itu menjadi seorang juru dakwah.²⁰

Dari Beberapa pengertian dakwah di atas, Maka dapat di tarik suatu kesimpulan dakwah yaitu menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah untuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya dalam mencapai

²⁰ Drs. H. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta Selatan: Sumber Jaya, 1997), h.32.

kehidupan bahagia di dunia dan akhirat, Sesuai dengan tuntunan dan contoh Rasulullah.

2. Metode Dakwah

Menurut bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dalam bahasa Arab, *al-ushlub* identik dengan kata: *thariq* atau *thariqah*, yang berarti jalan atau cara. Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai sesuatu maksud.²¹ Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, metode dakwah (*ushub al-da'wah*) adalah jalan atau cara yang dipakai oleh juru dakwah untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah. Dalam penyampaian suatu materi atau pesan dakwah, Metode sangat penting peranannya, Karena suatu materi atau pesan walaupun baik, Tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, Maka pesan itu bisa saja ditolak oleh penerima pesan.²² Maka dari itu, Metode dakwah begitu penting peranannya dalam keberhasilan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan.

Selanjutnya, Ketika berbicara masalah metode dakwah, Maka pada umumnya berpedoman metode dakwah ada pada Al-quran surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

²¹ Munzaier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2003), Cet. 1, h. 7.

²² Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta, Kencana, 2009),h. 33.

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)²³

Terjemah di atas tadi adalah salah satu metode yang banyak digunakan orang/da’i dalam pendekatan kepada pendengarnya, Dalam surah tersebut dijumpai tiga cara pokok yang bisa di ambil dijadikan sebagai metode dakwah, yaitu:

a. Dakwah bil-hikmah

Sebagai metode dakwah bil-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau tuhan. Juga di artikan sebagai kemampuan da’i dalam memilih, mimilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objek mad’u. Disamping itu juga bil-hikmah diartikan sebagai kemampuan seorang da’i dalam menjalankan doktrin-doktrin Islam, serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu bil-hikmah adalah sebagai sebuah system yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.

b. Dakwah Bil Mau’idzah Hasanah

Mau’idzah hasanah adalah kata-kata yang masuk kedalam qalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar

²³Departemen Agama RI, *Al-alliyy Al-Quran & Terjemahnya*. (Bandung, Diponogoro, 2000), h. 224.

atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelemah lembutannya dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan yang keras dan menjinakan qalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

c. Dakwah Bil Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Maksudnya adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak mehirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat.²⁴

3. Sumber Materi Dakwah

a. Al-Quran

Dalam al-quran banyak sekali ayat-ayat yang membahas dakwah. Allah menuliskan di dalam kalamnya bagaimana kisah-kisah para rasul menghadapi umatnya.

b. Hadist

Melalui cara hidup dan perjuangan baik di Mekkah maupun di Madinah memberikan banyak contoh metode dakwah kepada kita.

c. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

Selain Rasulullah, Para sahabat dan fuqaha merupakan contoh juru dakwah. Karena merekalah yang melanjutkan dakwah Rasulullah dan membawa kepada kita.

²⁴Dunia Dakwah, *Metode Dakwah*, (Online) tersedia di [HTTP://duniadakwahdotcm.wordpress.com/2013/05/06/metode-dakwah](http://duniadakwahdotcm.wordpress.com/2013/05/06/metode-dakwah) diakses pada tanggal 18 november 2015.

d. Pengalaman

Melalui pengalaman- pengalaman hidup baik yang bersifat relegius maupun pengalaman hidup biasa bisa menjadi sumber kita dalam menyampaikan dakwah.

4. Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, seperti Televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.²⁵Bila dakwah dilihat sebagai salah satu tipe komunikasi secara umum maka ada beberapa jenis media komunikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah yaitu:

a. Media Visual

Media komunikasi visual merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan menggunakan indra penglihatan dalam menangkap data. Jadi, matalah yang paling berperan dalam pengembangan dakwah. Media komunikasi yang berwujud alat yang menggunakan penglihatan sebagai pokok persoalannya terdiri dari jenis alat komunikasi yang sangat komplit seperti film slide, gambar foto diam, dan komputer.

b. Media auditif

Media auditif merupakan alat komunikasi yang berbentuk teknologi canggih yang berwujud hardware. Media auditif dapat di tangkap melalui indra pendengaran. Pada umumnya adalah alat-alat yang dioperasikan sebagai alat sarana penunjang kegiatan dakwah. Penyampaian materi dakwah melalui media auditif ini menyebabkan dapat terjangkaunya sasaran dakwah dalam jarak jauh. Alat-alat auditif

²⁵ Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2003), h. 35.

ini sangat efektif untuk penyebaran informasi atau penyampaian kegiatan dakwah yang cenderung persuasive, alat-alat ini meliputi: radio, recorder, dan HP.

c. Media Audio Visual

Merupakan perangkat yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Apabila dibandingkan dengan media yang telah dikemukakan sebelumnya, ternyata media audio visual lebih sempurna, sebab media ini dimanfaatkan oleh semua golongan masyarakat. Contohnya film, televisi²⁶

Seorang da'i juga hendaknya memilih metode dan media yang sifatnya ialah dimensi masa ke masa yang terus berkembang seperti mimbar, panggung, media cetak atau elektronik. Kemudian dengan mengembangkan media atau metode cultural dan structural, yakni seni, karya budaya, dan wisata alam. Juga dengan mengembangkan dan mengkomodifikasi metode dan media seni budaya masyarakat setempat yang relevan, seperti drama, music, lukisan dan sebagainya.²⁷

5. Hukum Dakwah

Berdakwah dengan segala bentuk media adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf, nahi anil munkar, berjihad, member nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan syareat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan

²⁶Sunilana, Rudi Riyana, Cepi, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h.15

²⁷Ghazali, M. Bahri, *Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya), h. 27.

kemampuannya.²⁸ Jadi, bagi setiap umat Islam diwajibkan untuk menyampaikan dakwahnya sesuai batas kemampuan yang di miliki, sehingga ilmu yang di dapat tidak menjadi sia-sia. Dan juga ilmu yang di sampaikan kepada umat muslim dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

6. Kategorisasi Pesan Dakwah

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *dasar-dasar strategi dakwah Islam*, Secara global kategorisasi pesan dakwah itu dapat diklarifikasikan menjadi 3 hal yaitu : masalah aqidah, masalah syariah, dan masalah akhlak.²⁹

a. Bidang Aqidah

Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu aqidah yang berarti keyakinan atau kepercayaan. Secara istilah akidah berarti keyakinan atau kepercayaan yang mengikat hati seseorang yang tertanam sejak dini yang terkait dengan rukun iman yang diyakini atau di imaninya.

b. Bidang Syariah

Syariah merupakan suatu bentuk ketaatan seseorang kepada agama yang di anutnya, Sehingga ia harus menjalankan setiap kewajiban yang di haruskan dalam aturan agama yang di anutnya. Ibadah bagi umat muslim ialah mencakup dari rukun islam, yang mana dalam rukun islam telah tercantum aturan-aturan yang wajib di jalankan atau di laksanakan bagi setiap umat muslim.

²⁸ Asmuni Syukir, *dasar-dasar strategi dakwah islam*, (Surabaya: 1993), h. 60.

²⁹ *Ibid.*, h. 27.

c. Bidang Akhlak

Secara etimologis akhlak berarti budi pekerti, perilaku, dan tabiat.

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: *Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling bagus akhlaqnya*". (HR. Bukhari)

Akhlak merupakan sifat yang ada pada diri seseorang sejak ia lahir ke dunia sampai ia meninggal dunia. Akhlak manusia tumbuh melalui berbagai macam aspek antaranya melalui orang tua, lingkungan dan pendidikan.

Dengan adanya asuhan orang tua yang baik serta dengan lingkungan pergaulan yang baik dan juga pendidikan yang baik pula, maka akhlak yang terbentuk dari hal itu akan menjadi baik pula. Akhlak juga terbagi menjadi 3 hal yaitu : Akhlak terhadap tuhan, Akhlak terhadap makhluk, dan akhlak terhadap lingkungan.

C. Tinjauan Umum Tentang Film

1. Dakwah dan Film

Dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri. Pesan dakwah adalah pesan-pesan keagamaan yang mempunyai banyak manfaat, hal ini dapat kita lihat pada dari banyaknya dakwah yang ada di lingkungan kita. Pesan dakwah tidak hanya dapat di sampaikan melalui media ceramah, tetapi pesan dakwah juga bisa kita peroleh dari berbagai macam media, salah satunya yaitu media film.

Film dimasukan ke dalam kelompok komunikasi massa. Selain mengandung aspek hiburan, film juga memuat pesan edukatif.³⁰ Dalam kamus *OXFORD* film berarti *a story, etc recorded as a set moving pictures to be show on television or at the cinema.*³¹ Film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik public dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh.³² Film yang ceritanya bagus sudah tentu akan berpengaruh baik

³⁰ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet. Ke-1, h. 27.

³¹ Jonathan Crowther, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (Walton Street: Oxford University Press, 1995), Fifth Edition, h. 434.

³² William L. Rivers, dkk, *Massa Media and Modern Society*, diterjemahkan oleh Haris Munandar dan Dudy Priatna dengan judul, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana, 2008), Edisi Kedua, Cet. 4, h. 252

kepada masyarakat. Film juga berpengaruh besar dalam menimbulkan pengaruh kepada manusia.³³

Film dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia, diartikan lakon gambar hidup, selput tipis yang dibuat dari seluloid untuk gambar negatif.³⁴ Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi structural atau semiotika. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara, kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak menggiring gambar-gambar) dan musik film. Sistem semiotik yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.³⁵

Film merupakan media audio visual yang dapat di lihat dan sekaligus dapat di dengar. Banyak nya film keagamaan yang beredar di Indonesia, yang menyampaikan tentang islam tentu akan menjadikan film sebagai media yang banyak di minati masyarakat. Selain film mempunyai keunggulan dari segi visual dan audionya, Film juga menjadi media yang sangat efektif untuk memberikan pelajaran agama untuk masyarakat di Indonesia sekarang.

³³Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 209.

³⁴Trisno Yuwono dan silvita I.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Super Edisi Terbaru*, (Surabaya: Arkola), h. 198.

³⁵Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rondakarya, 2009), h. 128.

Film merupakan media bebas, Bukan hanya dapat di lihat oleh orang dewasa tetapi anak-anak juga dapat melihat film. Melalui film, anak-anak juga dapat belajar lebih efektif lagi dan tentunya film tersebut sesuai dengan umur anak tersebut.

Oleh karena itu saya sangat tertarik dengan yang namanya film, selain mempunyai banyak manfaat film juga sangat berperan penting dalam membangun pendidikan moral dan agama orang yang menyaksikannya.

2. Fungsi dan Tujuan Film

Berdasarkan fungsinya sebagai pemenuh kebutuhan, Seni dipilih menjadi beberapa kelompok.

a. Fungsi Individual

Manusia terdiri dari unsur fisik dan psikis. Salah satu unsur psikis dalam emosi. Maka fungsi individual ini dibagi menjadi fungsi pemenuhan kebutuhan seni secara fisik dan psikis/emosional.

b. Fisik

Fungsi ini banyak dipenuhi melalui seni pakai yang berhubungan dengan fisik, seperti busana, perabot, rumah, dan sebagainya. Contohnya adalah music pengiring senam.

c. Emosional

Dipenuhi melalui seni murni, baik dari segi pembuat/pengubah, maupun konsumen penikmat. Contohnya: lukisan, novel, music, tari, film dan sebagainya.

d. Fungsi social

Fungsi social artinya dapat dinikmati dan bermanfaat bagi kepentingan orang banyak dalam waktu relative bersamaan. Fungsi social di kelompokan menjadi beberapa bidang.

e. Rekreasi atau hiburan

Seni dapat dijadikan sarana melepas kejenuhan atau mengurangi kesedihan. Hal ini dapat terjadi misalnya pada saat kita menyaksikan music, tarian, film, dan lawak.

f. Komunikasi

Seni dapat digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu, seperti pesan, kritik, kebijakan, gagasan, dan produk kepada orang banyak, contohnya: lagu, balada, poster, drama komedi dan reklame.

g. Pendidikan

Pendidikan juga memanfaatkan seni sebagai sarana penunjang, contohnya: gambar, ilustrasi buku pelajaran, film ilmiah, documenter, poster ilmiah, dan foto.

h. Religi atau keagamaan

Karya seni dapat dijadikan ciri atau pesan keagamaan, contohnya: kaligrafi, busana muslim, dekorasi rumah ibadah, dan lagu-lagu rohani.

Menonton film memang bisa menjadi alternative hiburan. Kita bisa menonton bersama keluarga, bersama temen, atau bisa juga sendirian. Ingin terhibur adalah tujuan utama yang ingin didapatkan seseorang dari film yang ditontonya. Tapi bukan hanya hiburan saja yang dapat kita peroleh dari film.

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang kita dapat peroleh dari sebuah film:

a. Menarik kita untuk mempelajari hal baru

Dalam sebuah film sering kita menjumpai hal-hal baru yang kita tidak mengetahui atau mengetahui tetapi tidak terlalu memperhatikannya. sebagai contoh jika kita menonton Godfather, setelah menonton kebanyakan orang akan tertarik atau penasaran ingin tahu tentang seluk beluk keluarga mafia di kehidupan nyata, apa benar seperti dalam film atau berbeda.

b. Meningkatkan daya imajinasi

Daya imajinasi sangat penting dimiliki seorang manusia, bukan hanya untuk anak-anak, imajinasi juga perlu dimiliki seorang manusia dewasa. Tanpa imajinasi, tak akan pernah tercipta pesawat, telpon genggam, bahkan internet. Film-film yang mengoptimalkan imajinasi akan mempengaruhi sistem imajiner penontonya. Sebagai contoh film imajinasi adalah Star wars, Transformers, atau The Lord of the Rings.

c. Membantu pemahaman bahasa asing

Kebanyakan dari kita pasti lebih suka menonton film-film Hollywood yang mayoritas berbahasa inggris. Dengan memahami setiap dialog dengan cermat, pelan-pelan kita akan terbiasa mendengarkan bahasa asing.

d. Mengenalkan kita kepada budaya asing

Bukan hanya budaya modern yang kita dapat dari film, tapi juga culture budaya dari berbagai negara yang ikut ditampilkan atau menjadi tema dalam sebuah film. Seperti pola kehidupan suatu masyarakat di suatu kota dan tahun tertentu, gaya

berpakaian, cara berbicara, dan seni yang menjadi identitas suatu kota/negara. Sebagai contoh dalam film *The Merchant of Venice*.

e. Melatih daya tangkap anak

Untuk hal ini lebih tepatnya untuk film kartun atau seorang anak yang menonton film kartun diharapkan bisa mengerti jalan cerita yang film tersebut tampilkan. Warna cerah dalam kartun ditambah musik yang mendukung akan merangsang neurotik otak anak.

f. Belajar sejarah

Dalam pembelajaran sejarah akan lebih mudah jika ditampilkan secara visual. Banyak sekali film-film dibuat berdasarkan kejadian sesungguhnya yang kemudian menjadi sebuah epik. Bukan hanya sejarah kejadian tertentu, tetapi juga sejarah suatu bangsa, biography seseorang, atau sejarah suatu subjek. Sebagai contoh adalah film *Alexandria*, *Abraham Lincoln*, *King Arthur*, *The Pianist*.

g. Pembelajaran dalam hubungan

Hubungan yang saya maksud disini adalah cara bagaimana melakukan toleransi terhadap masyarakat sekitar maupun dengan suami/istri. Tentu manfaat ini kita peroleh dari menonton film yang bergenre romantis. Film romantis akan memotivasi untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan pasangan. Nilai yang positif dari film tersebut dapat kita jadikan panutan tentang bagaimana bersikap dan berperilaku yang menyenangkan hati pasangan.³⁶

³⁶<http://moviefren.blogspot.com/2013/04/manfaat-menonton-film.html> (7 Desember 2015)
14 :23.

3. Jenis-Jenis Film

Film dapat digunakan sebagai alat untuk pendidikan dan di sebabkan sifatnya yang semi permanen dapat dijadikan sebagai dokumentasi.³⁷Film menurut sifatnya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Film cerita (*story film*), yaitu film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipergunakan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang yang tenar.³⁸
- b. Film berita (*newsreel*), merupakan film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada public harus mengandung nilai berita.³⁹
- c. Film documenter (*documentary film*), yaitu karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actually*). Titik berat jenis film ini adalah fakta atau peristiwa yang terjadi.⁴⁰
- d. Film kartun (*cartoon film*), timbulnya gagasan mengenai film kartun ini adalah dari para seniman. Ditemukannya cinematography telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Titik berat dari jenis film kartun ini adalah seni lukis.⁴¹

³⁷Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 210.

³⁸*Ibid.*, h. 211.

³⁹*Ibid.*, h. 212.

⁴⁰*Ibid.*, h. 213.

⁴¹*Ibid.*, h. 215.

4. Jenis-Jenis Shot

- a. Close Up: Shot yang menampilkan dari batas bahu sampai atas kepala.
- b. Medium Close Up: Shot yang menampilkan sebatas dada sampai atas kepala
- c. Big Close Up: Shot yang menampilkan bagian tubuh atau benda tertentu sehingga tampak besar, Misalkan : wajah manusia sebatas dagu sampai dahi.
- d. Extrime Close Up: Shot yang menampilkan detail objek. Misalnya mata, hidung, atau telinga.
- e. Medium Shot: Shot yang menampilkan sebatas pinggang sampai atas kepala.
- f. Total Shot: Shot yang menampilkan keseluruhan objek.
- g. Establish Shot: Shot yang menampilkan keseluruhan pemandangan atau suatu tempat untuk member orientasi tempat di mana peristiwa atau adegan itu terjadi.
- h. Two Shot: Shot yang menampilkan dua orang
- i. Over Shoulder Shot: Pengambilan gambar di mana kamera berada di belakang bahu salah satu pelaku dan bahu si pelaku tampak atau kelihatan dalam frame. Objek utama tampak menghadap kamera dengan latar depan bahu lawan main.
- j. High Angle: Posisi kamera lebih tinggi dari objek yang di ambil.
- k. Normal Angle: Posisi kamera sejajar dengan ketinggian mata objek yang diambil.
- l. Low Angle (*Frog eye view*): Posisi kamera lebih rendah dari objek yang diambil.
- m. Obyektive Kamera: Teknik pengambilan dimana kamera menyajikan sesuai dengan kenyataannya.

- n. Subjektive Kamera: Teknik pengambilan di mana kamera berusaha melibatkan penonton dalam peristiwa. Seolah-olah lensa kamera sebagai mata si penonton atau salah satu pelaku dalam adegan.⁴²

⁴² Web Everything About World, Jenis-Jenis Shot, Sudut, dan Gerakan Kamera, (<https://misteridigital.wordpress.com/2007/07/01/jenis-jenis-shot-sudut-dan-gerakan-kamera/>)7 Desember 2015, 14 : 30.